

**ANALISIS HUBUNGAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS
PADA SPM3 SAMARINDA**

Oleh :

IRPANSYAH
NPM. 01.11.311.401101.02546
NIM. 01110035

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HUBUNGAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS
PADA SPM3 SAMARINDA

Nama Mahasiswa : IRPAN SYAH
NIM / NPM : 01110035 / 01.II.3II.401101.02546
Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : 30 Juli 2005 / SABTU

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Menyetujui:

Penguji I : Drs. H. Zainal Arifin MM

Penguji II : Drs. Agus Tianur, M.S.

Penguji III : Drs. H. Suyatman SPd, MM, M.S.

Penguji IV : H. Sabri Nurdin, SE, MM

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan

STIE Muhammadiyah Samarinda



IRPAN SYAH, SE
AM. 568975

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis hubungang modal kerja terhadap peningkatan
profitabilitas pada SPM3 Samarinda

Nama Mahasiswa : IRPANSYAH

NPM : 01.11.311.401101.02546

NIM : 01.11.0035

Jurusan : Manajemen

Program Studi : Manajemen

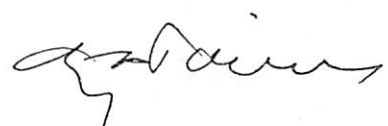
Telah disetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Zainal Arifin, MM

Dosen Pembimbing II



Drs. Agustianur, M.Si

Mengetahui,

Ketua

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda



Drs. H. Suyatman, S.Pd, MM, M.Si

RINGKASAN

Irpansyah, Analisis hubungan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada SPM3 Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Drs. H. zainal Arifin, MM dan Bapak Drs. Agustianur, M.Si.

Berdasarkan latar belakang yang termuat dalam bab I maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas pada SPM3 Samarinda.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui profitabilitas dengan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Rasio.

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan menggunakan alat analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Rasio Likuiditas, aktivitas dan rentabilitas meningkat dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Likuiditas 2002 = 127 %, tahun 2003 = 153 % dan tahun 2004 = 170 %. Aktivitas 2002 = 1,3 kali, tahun 2003 = 1,38 kali dan tahun 2004 = 1,3 kali. Rentabilitas tahun 2002 = 12 %, tahun 2003 = 13 % dan tahun 2004 = 13,2 %.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : IRPANSYAH
2. Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 06 Desember 1981
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 2 (Dua)
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jl. Meranti Gg. I No. 18 RT. 44 Kel. Sei
Kunjang Samarinda

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Tamat tahun 1994 di Samarinda
2. SMP tamat tahun 1997 di Samarinda
3. MA tamat tahun 2000 di Samarinda
4. STIE Muhammadiyah tahun 2001 hingga sekarang

C. DATA KELUARGA

1. Nama Suami/istri : Belum Kawin
2. Nama anak : -

D. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : ARDIANSYAH
2. Nama Ibu : JAMAIYAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan petunjuk, limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari hasil penelitian yang dilakukan pada SPM3 Samarinda di Jalan Pangeran Antasari Gang Mawar No 03 Samarinda

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 Manajemen Sekolah Tinggi Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd, MM, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MM sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs Agustianur, M. Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak H. Syahril Bardin, Pimpinan SPM3 Samarinda yang telah berkenan menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil serta rekan-rekan dan sahabat yang telah turut membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat kepada mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini. Amiin.

Samarinda, Juli 2005

Penulis

IRPANSYAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan dan kegunaan Penulisan	3
D. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II DASAR TEORI	5
A. Manajemen Keuangan	5
B. Definisi Konsepsional	29
C. Hipotesis.....	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Definisi Operasional.....	33
B. Rincian Data Yang Diperlukan	34
C. Jangkauan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	36
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Perusahaan	39
B. Struktur Organisasi Perusahaan	39
C. Aktivitas Perusahaan	43
D. Sistem Pembayaran yang Ditangani	44
E. Laporan Keuangan.....	45
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Analisis Data.....	52
B. Pembahasan.....	59
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Neraca Per 31 Desember 2002	46
Tabel 2 Neraca Per 31 Desember 2003.....	47
Tabel 3 Neraca Per 31 Desember 2004.....	48
Tabel 4 Laporan Laba Rugi akhir tahun 2002.....	49
Tabel 5 Laporan Laba rugi akhir tahun 2003.....	50
Tabel 6 Laporan Laba rugi akhir tahun 2004.....	51

BAB

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan dimulai berlakukannya era otonomi daerah di Indonesia saat ini, maka salah satu faktor penting penunjang percepatan pembangunan yang merata di daerah adalah berkembang baiknya dunia pendidikan. Fasilitas pendidikan yang ada haruslah memenuhi standar pendidikan yang telah ada. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi beberapa hal seperti fasilitas meja dan kursi belajar, papan tulis atau white board, penghapus dan lain sebagainya.

Fasilitas laboratorium juga sangat dibutuhkan oleh para pelajar serta pengajar dalam pemenuhan kebutuhan akan ilmu pengetahuan khususnya bidang study Ilmu Pengetahuan Alam, Fisika, Biologi dan Kimia.

Fasilitas laboratorium yang ada tersebut harus memenuhi standar dunia pendidikan sehingga usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai masyarakat Indonesia yang maju dan sejahtera. SPM3 merupakan salah satu distributor yang memasarkan produk-produk yang berhubungan dengan laboratorium seperti mikroskop, tabung reaksi, gelas kimia dan berbagai macam produk lainnya untuk memenuhi kebutuhan dunia pendidikan di Kalimantan Timur terhadap fasilitas-fasilitas laboratorium.

Setiap perusahaan berdiri dan lancar usahanya pasti mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yaitu kemantapan dalam usaha dan hasil yang bagus serta

berkesinambungan. Untuk meraih apa yang diharapkan perusahaan agar dapat menjaga dan mengontrol supaya kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan sumber daya yang ada harus terkoordinasi dengan baik sehingga kekurangan yang ada dapat dihindari, disamping pengawasan dan pengaturan yang harus rapi dan terkontrol.

SPM3 yang mengawali usaha pendistribusian fasilitas laboratorium di Kalimantan Timur sejak tahun 2001 dan mengalami banyak kemajuan serta pertumbuhan permintaan yang terus meningkat, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan di daerah-daerah di Kalimantan Timur.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja bagus dan mengutamakan kestabilan usahanya untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan ini maka diperlukan modal kerja yang baik melalui sistem usaha yang berkesinambungan dan kontrol operasi kerja dengan baik dan terjaga.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang hubungan modal kerja dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada SPM3 Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu :”apakah dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas pada SPM3 Samarinda ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dengan memanfaatkan modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mendapatkan wawasan pengetahuan dengan menilai suatu perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya.

b. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, untuk dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diterima di bangku kuliah guna memecahkan masalah tersebut.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan informasi pertimbangan dan saran yang diperlukan dalam mengambil kebijaksanaan finansial dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi atau materi dari pembahasan penulisan ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat tentang dasar teori manajemen pembelanjaan, juga memuat tentang hipotesis dan definisi konseptual.

Bab ketiga berisikan pendekatan yang meliputi definisi operasional, perincian data serta alat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab keempat menguraikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada SPM3 Samarinda.

Bab kelima memuat hasil analisis dan pembahasan berisi mengenai data-data dan informasi yang diperoleh dan pembahasan untuk menjelaskan hasil analisis tersebut.

Bab keenam merupakan bab kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis serta saran-saran yang dapat membantu pihak yang berkepentingan.

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Manajemen Keuangan

Didefinisikan oleh fungsi-fungsi dan bidang tanggung jawab dari para manajer keuangan, tugas-tugas dari keuangan adalah menarik dana-dana dari sumber-sumber keuangan ektern dan mengeluarkan dana-dana ini diantara bermacam-macam pengguna.

Dana-dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan operasi dari organisasi-organisasi diperoleh dari bermacam-macam lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman-pinjaman, obligasi, saham dan lainnya. Manajer keuangan mempunyai tanggung jawab utama untuk memperoleh dana-dana yang dibutuhkan dan ikut serta dalam alokasi dari dana-dana ini diantara proyek-proyek alternatif dan aktiva-aktiva berwujud.

2. Pengertian Pembelanjaan

Setiap perusahaan mempunyai keputusan untuk menggunakan dana sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk kelangsungan aktivitas dalam perusahaan tersebut. Keputusan dalam pemakaian dana harus terkendali untuk menghindari terjadinya suatu penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Tujuan pemblanjaan menurut Suad Husnan, Pembelanjaan Perusahaan (1993 : 4) sebagai berikut :

“Tujuan normatif pembelanjaan akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai benar tidaknya keputusan yang diambil bidang keuangan. Suatu keputusan yang berhasil akan membantu ke arah pencapaian tujuan itu (atau paling tidak mendekatinya)”.

Tujuan normatif pembelanjaan perusahaan adalah meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar para calon investor (pembeli), bila mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut.

Selanjutnya Prof.Dr. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (1997 : 8) mendefinisikan sebagai berikut :

“Pembelanjaan adalah dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan, maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan”.

Dengan kata lain setiap keputusan dalam bidang keuangan (yang menyangkut kegiatan untuk mengolah dan menggunakan dana) harus dikaitkan dengan tujuan tersebut.

Fungsi utama pembelanjaan adalah mendapatkan dana (obtaining fund) kemudian diperhatikan lebih besar diarahkan pada masalah penggunaan dana (use of fund).

Secara keseluruhan dapat dikaitkan bahwa pembelanjaan dalam perkembangan telah berubah dari study yang terutama bersifat deskriptif menjadi study yang meliputi analisa dan teori normatif : berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi alokasi dalam manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan dalam pasar keseluruhan.

3. Laporan Keuangan

Sebelum memberikan pengertian dari laporan keuangan, terlebih dahulu penulis akan sedikit mengulas tentang akutansi keuangan (Financial Accounting), yang dimaksud untuk memudahkan pemahaman terhadap judul yang penulis pilih.

Hernanto, Akutansi Keuangan Intermediate(1998 : 3)
mengungkapkan :

“Akutansi Keuangan (Financial Accounting) merupakan salah satu bidang akutansi yang mengkhususkan fungsi dan aktifitasnya pada kegiatan pengolahan data akutansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi baik kebutuhan pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan”.

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menginformasikan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut dicatat, digolongkan dan diringkas untuk kemudian dilaporkan sebagai pelaporan keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (1993 : 17) mendefinisikan sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Laporan keuangan tersebut dibuat untuk digunakan pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan, yaitu pihak-pihak ekstern dan pihak intern perusahaan. Pihak ekstern disini adalah karyawan, pelanggan, kreditur, pemasok, pemerintah, masyarakat. Bila untuk kepentingan luar, manajemen menggunakan akuntansi keuangan dalam pemrosesan data keuangan, maka untuk pihak intern yaitu pihak manajemen itu sendiri digunakan Akutansi manajemen dalam pengolahan data seperti yang didefinisikan oleh Soemarno SR, *Akutansi suatu Pengantar* (1986 : 25) yaitu :

“Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik didalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen mempunyai kegunaan tersendiri bagi masing-masing pihak yang memerlukannya, tergantung masing-masing pemakai tersebut.

Laporan keuangan yang lazim digunakan di dalam suatu perusahaan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan terdapat 10 elemen terdiri dari : Aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya-biaya. Penggunaan istilah terhadap unsur-unsur pokok tersebut telah berlaku umum dan telah mempunyai pengertian khusus dalam dunia usaha.

Sebagai alat komunikasi, tujuan dalam laporan keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia, dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Tujuan Umum, yaitu yang menyangkut tipe-tipe atau jenis informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan sebagai laporan yang bersifat umum (Generator Purpose), yang terdiri dari :
 - a. Untuk memberikan informasi mengenai informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dan kegiatan dalam rangka memperoleh laba.

- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para penulis laporan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Tujuan kualitatif, yaitu karakteristik atau ciri khas dan informasi yang disajikan laporan keuangan sebagai laporan yang bersifat umum, agar laporan tersebut bermanfaat bagi pemakainya.

Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai persyaratan mutu atau kualitas yang terkandung dalam informasi, terdiri dari :

- a. Relevan
- b. Dapat dimengerti
- c. Dapat diuji kebenarannya (validitas)
- d. Netral
- e. Tepat waktu
- f. Dapat diperbandingkan

Laporan baik tujuan umum maupun tujuan dan laporan keuangan keduanya merupakan manifestasi serta tujuan dan hakekat akuntansi keuangan.

Tujuan dan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

- Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau mengganti manajemen.

1) Neraca

Definisi neraca menurut beberapa ahli mempunyai pengertian yang sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh lazimnya penggunaan neraca sebagai suatu unsur/salah satu laporan keuangan. Walaupun begitu ada sedikit perbedaan dalam penekanan pengertian neraca diantara para ahli ini, hanya saja perbedaan ini tidak memberikan persepsi yang berbeda bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Smith & Fred Skousen yang dikutip Nugroho Widjayanto, Akutansi Intermediate (1991 :149) mendefinisikan neraca sebagai berikut :

“Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut : aktiva, kewajiban dan modal”.

2) Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi menurut Ikatan akuntan Indonesia, Prinsip Akutansi Indonesia (1994 : 8) sebagai berikut :

“Perhitungan laba rugi harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu”.

Jadi perhitungan laba rugi merupakan penggambaran hasil usaha perusahaan yang dihasilkan dan usaha normal perusahaan dan usaha lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan tersebut diperoleh dan pembebanan yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan pada suatu periode.

3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisis keuangan (statement ofchange in financial position) merupakan suatu penyajian data mengenai sejauh mana dan dapat dihasilkan dengan kegiatan yang berorientasi kepada

perusahaan. Definisi berikut laporan perubahan posisi keuangan menurut Meigs, Mosich, *Intermediate Accounting*, (1990 :702) yaitu :

“Changes in financial positions statement summarizes the organization activities for a period by showing how it's resources and what those resources were used for”

Jadi laporan perubahan posisi keuangan adalah suatu bagian dari laporan keuangan yang melaporkan penyajian sumber dana dan penggunaannya atau laporan atas arus masuk dan sekitarnya sumber dana tersebut yang dikaitkan dengan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode pelaporan.

Tujuan penyajian laporan perubahan posisi keuangan adalah :

1. Untuk mengikhtisarkan aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan, termasuk seberapa jauh perusahaan tersebut telah menghasilkan dana dan usaha selama periode yang bersangkutan.
2. Untuk melengkapi pembukuan mengenai perubahan dalam posisi keuangan selama periode tersebut.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan ini dapat menginformasikan seberapa besar dan yang dihasilkan oleh perusahaan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan perubahan yang terjadi pada posisi keuangan periode berjalan.

Salah satu bentuk pelaporan perubahan posisi keuangan adalah laporan arus kas yaitu arus kas masuk dan keluar atau setara kas.

Jadi laporan arus kas mengungkapkan jumlah uang kas yang diterima perusahaan atas aktivitasnya serta uang kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya, Sedangkan setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

4) Catatan Atas laporan Keuangan

catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terakhir dari laporan keuangan, yang biasanya berisi penjelasan mengenai item-item yang disajikan dalam laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Akuntansi (1996 : 23) mengungkapkan bahwa :

“Ikhtisar kebijaksanaan akuntansi yang penting dianut perusahaan harus disajikan tersendiri. Catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dan catatan atas laporan keuangan. Ikhtisar tersebut memuat penjelasan mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, seperti metode penyusutan aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan, penjabaran mata uang asing dan penetapan kontrak pembangunan jangka panjang”.

Penjelasan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan harus dibuat terhadap suatu informasi yang terdapat dalam laporan

keuangan yang kurang memberikan gambaran secara lengkap tentang hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Jadi tujuan keseluruhan catatan ini adalah untuk menjelaskan keempat bagian dan laporan keuangan yang telah disebutkan di depan tadi. Sedangkan unsur-unsur dan laporan keuangan tersebut telah disebutkan dalam Statement Financial Accounting Concept Nomor 3 dari FASB.

Pada dasarnya penyediaan informasi keuangan suatu badan usaha menjadi tujuan dari pembuatan suatu laporan keuangan. Informasi ini nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan/badan usaha untuk pengambilan keputusan. Tujuan umum laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (1996 : 5) yaitu :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban atas manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber-sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.

3. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari. Dimana dana yang tertanam itu diharapkan akan dapat kembali lagi berupa uang tunai ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan hasil produksi.

Masalah modal kerja erat kaitannya dengan operasi sehari-hari, di lain pihak juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

R. Soemita, Manajemen Keuangan (1981 : 153) mengungkapkan :

“Modal kerja adalah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, misalnya efek-efek, piutang dagang, persediaan jangka pendek. Sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja netto (*Net Working Capital*)

adalah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi jumlah hutang-hutang lancar atau jangka pendek”.

Seperti yang dikatakan Alex S. Nitisemito, Analisa Laporan Keuangan (1995 : 23) sebagai berikut

“Modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca disebut juga modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam pasiva suatu neraca disebut modal pasif”.

1. Current Assets, antara lain meliputi kas, piutang, efek, pembayaran dimuka dan persediaan dikatakan Current Assets karena sesudah 1 kali perputaran seluruhnya akan diperoleh kembali dan lama perputaran kurang dari satu tahun.
2. Fixed Assets, terdiri dari dua jenis yaitu :
 - a. Aktiva tetap berwujud meliputi tanah, gedung, mesin dan kendaraan.
 - b. Aktiva tetap tidak berwujud, meliputi : goodwill dan hak paten.

Modal pasif terdiri dari :

1. Current Liabilities, yaitu hutang-hutang jangka pendek karena masa kembalinya kurang dari satu tahun.
2. Long Term Debt, meliputi obligasi hipotik yang merupakan hutang jangka panjang. Baru akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
3. Owners Equity, terdiri dari modal perusahaan yang berupa cadangan capital surplus.

4. Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Kita akan memberikan batasan arti sumber dan penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja adalah segala sesuatu yang menyebabkan modal kerja bertambah, sedangkan yang dimaksud penggunaan modal kerja adalah segala sesuatu yang menyebabkan berkurangnya modal kerja.

Dalam menganalisa sumber dan penggunaan, langkah pertama yang akan kita lakukan adalah penyusunan neraca yang disusun atas dua neraca dari dua titik waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu tersebut. Dari laporan perubahan tersebut dengan bantuan laba ditahan, dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan dana.

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis sangat penting bagi finansial manager, karena akan membantu menunjukkan aliran kemana saja dana tersebut digunakan dan darimana asalnya. Dari data tersebut dapatlah diambil suatu kebijaksanaan mengenai keuangan perusahaan.

a. Sumber modal kerja

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan berasal dari :

- 1) Penurunan harta tak lancar (Non Current Assets) penjualan investasi jangka panjang peralatan, bangunan tanah, hak paten atau harta lancar secara tunai atau kredit.

- 2) Kenaikan hutang tak lancar (Non current Liability) penerbitan obligasi atau surat hutang atau wesel jangka panjang merupakan sumber-sumber dari modal kerja.
- 3) Kenaikan modal pemegang saham (Stock Holder Equity) sumber terbesar dan paling banyak terjadi dari modal kerja adalah kegiatan mendatangkan laba (profitable operation) pendapatan yang direalisasikan dari penjualan barang atau jasa selain disertai dengan kenaikan modal kerja.

b. Penggunaan Modal Kerja

Penurunan modal pemegang saham kemungkinan paling banyak terjadi dari modal kerja dalam perusahaan modal kerja pemegang saham diakibatkan dari penurunan dan pembayaran deviden tunai oleh komisaris.

c. Tujuan Modal Kerja

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya tetap lancar dan menguntungkan akan tetapi ini juga harus dilalui dengan berbagai persaingan yang dapat menimbulkan, baik itu keuntungan maupun kerugian yang disebabkan laba usahanya menurun.

Tujuan dari modal kerja adalah membantu perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan karena kondisi usaha perusahaan kurang baik, ini akan membantu dalam rangka supaya operasi perusahaan berjalan dengan normal kembali, dimana dana

yang sudah diinvestasikan dapat memberikan hasil yang berupa laba usaha pada perusahaan dalam jangka waktu yang pendek.

5. Analisis Ratio Keuangan

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa ratio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio pembandingan yang digunakan sebagai standar.

Analisa ratio seperti alat-alat yang lain adalah "future oriented", oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Penggunaan analisa ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuidasi, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan). Untuk dapat mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembandingan dan ratio dalam industri sebagai keseluruhan ini disebut standar ratio (ratio rata-rata).

a. Dasar Pembandingan Angka Ratio

Penentuan standar ratio sebagai pembandingan tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti karena standar ratio untuk industri merupakan hasil rata-rata dari beberapa perusahaan yang sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda-beda (merupakan mathematical standar) ada kondisi keuangannya baik dengan operasi yang menguntungkan tetapi ada pula yang sebaliknya.

Jika standar ratio tidak ada dalam bentuk yang tetap, maka menganalisa dapat membuat standar ratio tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut S, Munawir, Analisa Laporan Keuangan (1992 : 66 – 67) sebagai berikut :

1. Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat dibandingkan (homogen dalam operasi dan data yang seragam dalam arti keseragaman dalam kebijaksanaan keuangan, penilaian aktiva dan metode dalam aktivitasnya maupun jenis perusahaannya) dalam industri.
2. Menghitung angka ratio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan dan industri.
3. Menyusun ratio-ratio tersebut dari tertinggi sampai yang terendah dan menghaouskan ratio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.
4. Menghitung rata-rata hitungannya/menentukan medianya.

Standar ratio bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar ratio dapat digunakan sebagai pedoman atau pandangan penganalisa. Apabila dalam perbandingan ini terdapat penyimpangan yang cukup besar, maka perlu bagi penganalisa untuk mengadakan penelitian lebih jauh. Sebab penyimpangan tersebut mungkin sekali timbul oleh hal-hal yang luar biasa yang hanya terjadi dalam perusahaan yang sedang dianalisa.

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio ini banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok. Kelompok yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisaan.

Bambang Riyanto, dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1997 : 42) mengklasifikasikan angka-angka ratio keuangan sebagai berikut :

1. Ratio Likuidasi
 - a. Current Ratio
 - b. Cash Ratio
 - c. Acid Test Ratio
 - d. Working Capital to Total Assets Ratio
2. Ratio Aktiva
 - a. Total Assets Turn Over

- b. Receivable Turn Over
 - c. Average Collection Period
 - d. Inventory Turn Over
 - e. Average Days Inventory
 - f. Working Capital Turn Over
3. Ratio Rentabilitas
- a. Profit Margin
 - b. Return on Investment
 - c. Return on Equity

Dari uraian diatas, maka penggolongan akan ratio profitabilitas yang paling baik adalah disesuaikan dengan tujuan analisa yaitu untuk menilai likuidasi, solvabilitas dan rentabilitas serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

b. Kegunaan Analisis Ratio

Analisis ratio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan melainkan juga bagi pihak luar dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan modal mereka dalam perusahaan.

Bagi manajer finansial, dapat menghitung ratio-ratio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

c. Ratio Likuiditas

Pengertian likuiditas badan usaha menurut Bambang riyanto, dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1997 : 42) adalah :

“Kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih”.

Besarnya kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan ditunjukkan dengan besarnya jumlah unsur-unsur aktiva lancar bila dibandingkan dengan kewajiban yang harus segera dipenuhinya, hal ini ditunjukkan oleh besarnya hutang-hutang kepada pihak luar disamping kebutuhan perusahaan. Likuiditas dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

- a. Segi ekstern perusahaan atau juga disebut likuiditas badan usaha (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pihak luar perusahaan dan juga hutang-hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo).
- b. Segi intern perusahaan atau juga disebut likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana-dana untuk memenuhi kebutuhan intern perusahaan berupa : penyediaan gaji dan upah karyawan dan juga biaya-biaya lainnya).
- c. Pengertian Likuiditas menurut Gunawan Adisaputro, Anggaran Perusahaan 2 (1984 : 173) adalah :sebagai berikut :

“Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar semua hutang-hutang jangka pendek”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dalam keadaan likuid adalah perusahaan yang jumlah aktiva lancarnya besar. Makin besar jumlah aktiva lancarnya dibandingkan dengan kewajiban-kewajibannya, maka makin besar pula tingkat likuid perusahaan. Sebaliknya bila perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam keadaan likuid.

Sebab-sebab perusahaan dalam keadaan likuid :

1. Terdapat investasi pada aktiva tetap dimana makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk aktiva tetap akan semakin sedikit dana untuk kebutuhan jangka pendek perusahaan, akibat likuiditas menurun.
2. Adanya peningkatan volume kegiatan perusahaan, dimana kegiatan perusahaan ini akan memerlukan tambahan dana lancar untuk membiayainya, sedangkan modal kerja tidak mencukupi, sehingga kebutuhan tersebut dibiayai dengan hutang lancar. Hal ini juga akan mengakibatkan penurunan likuiditas.
3. Kurang efisiennya penggunaan modal kerja oleh karena :
 - Kegagalan dalam pengumpulan piutang
 - Kelebihan investasi [pada inventory

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diperbaiki dengan tindakan-tindakan sebagai berikut :

1. Likuiditas dinaikkan dengan cara menambah aktiva lancar dengan menjual sebagian aktiva tetap
2. Dengan jalan menambah modal sendiri/menambah aktiva lancar
3. Dengan jalan mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap
4. Dengan jalan mengurangi hutang lancar dengan mengubah statusnya menjadi hutang jangka panjang
5. Mengurangi hutang lancar dengan menambah modal sendiri

Dengan cara-cara di atas perusahaan diharapkan dapat meningkatkan likuiditas serta mengatasi kekurangan modal kerja dan ketidak efisienan dalam penggunaan modal kerja. Agar lebih memahami arti penting pengawasan likuiditas, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Arti penting pengawasan

Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan wajar, maka masalah likuiditas ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik likuiditas intern maupun eksternnya. Sebab perusahaan tidak bisa hanya mengutamakan salah satunya saja. Apabila pihak perusahaan kurang

memperhatikan likuiditas eksteralnya, maka sebagai akibatnya kepercayaan pihak luar perusahaan akan berkurang, demikian pula sebaliknya apabila pihak perusahaan kurang memperhatikan likuiditas internnya, maka kesulitan akan dihadapi, misalnya penyediaan dana yang kurang lancar untuk pembayaran gaji dan biaya-biaya lainnya.

Hal ini akan mengakibatkan jalannya operasi perusahaan tidak lancar karena sering terjadi dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan jasa yang nantinya dapat mengakibatkan kehilangan pelanggan sebagai pengguna jasa.

2) Pengawasan terhadap posisi likuiditas

Dari perencanaan kas yang disusun akan dapat diketahui berapa besarnya penerimaan maupun pengeluaran kas termasuk masing-masing periode yang telah ditentukan. Sedangkan alat pengontrol yang baik ialah bahwa setiap terjadi transaksi yang menyangkut uang kas diadakan penilaian pada setiap akhir periode terhadap kenyataan yang terjadi, yaitu membandingkan berapa besar penerimaan dan pengeluaran yang sebenarnya dengan besarnya penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan sebelumnya sehingga dari sini dapat diketahui berapa kas yang benar-benar terjadi selama periode berjalan.

Dengan mengadakan perbandingan antara perencanaan dan realisasinya pada akhir periode, maka penelitian ini dapat dipakai sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan daripada suatu rencana sekaligus dipakai sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan daripada suatu rencana dan sekaligus dipakai sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kas untuk periode yang akan datang.

Pengawasan terhadap posisi likuiditas ini dimaksudkan pula apabila suatu saat perusahaan mengalami kekurangan dana maka dicarikan alternatif sumber yang paling ekonomis dan sebaliknya. Apabila terjadi kelebihan dana maka dicarikan alternatif pemanfaatan yang paling menguntungkan, sehingga dengan demikian keadaan likuiditas perusahaan akan tetap terjaga dalam memenuhi kebutuhan dana secara tunai.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Ratio-ratio aktivitas ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang banyak, haruslah ada antara penjualan dan berbagai aktiva tersebut seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya.

e. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan akan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dengan adanya macam-macam laba dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

B. Definisi Konsepsional

Untuk lebih mendekatkan pengertian masalah yang diteliti maka akan diberikan suatu definisi konsep sebagai berikut :

1. Pengertian likuiditas

Menurut Alex S. Nitiseminto, *Pembelanjaan Perusahaan* (1995 :11)

likuiditas adalah :

“Kata likuiditas berasal dari kata “Liquid” yang artinya cair, jadi likuidasi dapat pula diartikan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang tampak pada posisi aliran kas yang

merupakan alat pengeluaran keuangan yang direncanakan untuk perusahaan pada masa yang akan datang agar menunjukkan suatu kelayakan yang meyakinkan apabila kewajiban yang jatuh tempo dibutuhkan, maka kas akan tersedia”.

Untuk dapat memenuhi kewajiban sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar berupa aktiva-aktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi berupa hutang-hutang lancar.

2. Analisis Laporan Keuangan

Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase, serta trendnya haruslah disadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua metode seperti yang dikemukakan oleh S, Munawir, Analisis laporan Keuangan (1981 : 36) berikut ini :

“Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap menganalisis laporan keuangan yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal disebut juga analisis dinamis adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga dapat diketahui

perkembangannya. Sedangkan analisis vertikal adalah analisis statis yang hanya menganalisis satu periode saja, sehingga tidak dapat dilihat perkembangannya”.

3. Analisis Ratio

Dengan ratio seperti halnya alat-alat yang lain adalah berorientasi kedepan oleh karena itu penganalisis harus menyesuaikan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian ratio sepenuhnya tergantung pada kemampuan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang ada.

Menurut Charles J. Weefel yang dialih bahasakan oleh Susanto, Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan (1997 : 87) analisis ratio sebagai berikut :

“Ratio adalah korelasi matematik antara suatu kuantitas dengan kuantitas lainnya dan bila rasio tersebut memiliki kegunaan elemen yang merupakan rasio tersebut harus menyatakan sebuah hubungan yang berarti”.

Dengan menggunakan analisis rasio pada laporan keuangan maka dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas dari perusahaan.

C. Hipotesis

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapat hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa Modal Kerja pada SPM3 Samarinda dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

SPM3 Samarinda merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pendistribusian dan penjualan fasilitas laboratorium yang beralamatkan di Jalan Pangeran Antasari Gang mawar No 03 Samarinda.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul yang telah disebutkan maka penulis berikan definisi operasional sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh dimana uang atau dan yang telah dikeluarkan itu dapat kembali lagi-masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yaitu pencatatan, penggolongn, peringkasan peristiwa dan kejadian yang bersifat kewajiban pada SPM3 Samarinda.

c. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengajukan sejumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita oleh SPM3 Samarinda.

d. Analisis Rasio

Rasio yang digunakan adalah likuiditas, aktivitas dan rehabilitas

- Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan SPM3 Samarinda dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
- Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan SPM3 Samarinda dalam melakukan operasi usahanya.
- Rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan SPM3 Samarinda dalam mendapatkan keuntungan usaha.

e. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode horisontal dan vertikal. Penulis menggunakan metode horisontal dengan metode ini laporan keuangan SPM3 Samarinda dari tahun 2002 – 2004 dapat diperbandingkan dan diketahui perkembangannya, sedangkan metode vertikal hanya membandingkan satu periode saja

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun rincian data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi dan deskripsi jabatan untuk perusahaan
3. Perkembangan tingkat penjualan SPM3 Samarinda dengan melihat pendapatan bersih
4. Laporan laba rugi SPM3 Samarinda pada periode tahun 2002 – 2004

5. Neraca perusahaan tahun 2002 – 2004
6. Data-data lain yang relevan dalam penulisan ini

C. Jangkauan Penelitian

Untuk memperoleh data dan penjelasan di atas maka jangkauan penelitian meliputi beberapa hal yaitu :

1. Laporan Keuangan SPM3 Samarinda yang digunakan untuk penelitian selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2002 – 2004.
2. Analisis yang digunakan dalam laporan keuangan SPM3 Samarinda adalah analisis rasio keuanagn.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan informasi yang erat hubungannya dengan penelitian sebagai pedoman pokok untuk mencari data di lapangan yaitu yang berkaitan dengan metode judul skripsi tersebut.

2. Penelitian lapangan (Field Work Research)

Adalah metode penelitian yang didasarkan kepada keadaan yang sebenarnya, penelitian dilaksanakan secara langsung melihat kepada objek yang diteliti dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. **Peninjauan**

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, yaitu bagaimana perusahaan mempertahankan tingkat likuiditas melalui perencanaan kas.

b. **Wawancara**

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pimpinan dan karyawan untuk mendapat informasi yang sebenarnya .

E. Jenis dan Sumber Data

a. **Data Primer**

Data yang langsung dipeoleh dari sumber utama yakni SPM3 Samarinda

b. **Data Sekunder**

Data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya akan tetapi melihat datanya dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisa dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan terdahulu maka penulis menggunakan alat analisis yang sering dipakai atau mengukur tingkat likuiditas yaitu dengan menggunakan :

a. **Current Rasio**

Dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan

sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, wesel bayar, hutang jangka panjang, pajak yang harus dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan hutang lancar. Persediaan dikategorikan aktiva lancar perusahaan yang tingkat likuiditasnya cukup rendah dan aktiva lancar yang nilainya cepat merosot bila perusahaan melakukan likuiditas, maka mempengaruhi quick ratio nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo dengan kas yang tersedia dalam perusahaan termasuk surat-surat berharga segera dapat diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Cash} - \text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Working Capital to Total Assets Ratio

Untuk menghitung likuiditas perusahaan dari total aktiva dibandingkan dengan posisi modal kerja lebih.

$$\text{Working Capital To Total Asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk beroperasi, dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba saat ini atau yang akan datang

$$1. \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$2. \text{ Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

$$3. \text{ Turn Over Fixed Assets} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$4. \text{ Turn Over Total Assets} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Asset}}$$

$$5. \text{ Turn Over Working Capital} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja}}$$

f. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, maka tingkat rentabilitas yang tinggi dapat pula mencerminkan efisiensi dari perusahaan tersebut.

$$1. \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Return On Investmen} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

SPM3 adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor fasilitas-fasilitas laboratorium di daerah Samarinda pada khususnya dan Kalimantan Timur pada umumnya.

SPM3 didirikan pada tahun 2001 dan sebagai landasan hukum adalah Akte Pendirian dari Notaris Nomor : 07 Tanggal 07 Pebruari 2001.

SPM3 dipimpin Oleh Drs Yohansyah dan bertempat di Jalan Pangeran Antasari Gang Mawar No. 03 Samarinda. Dalam menjalankan usahanya SPM3 juga mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah maupun pihak swasta serta instansi sekolah formal maupun nonformal.

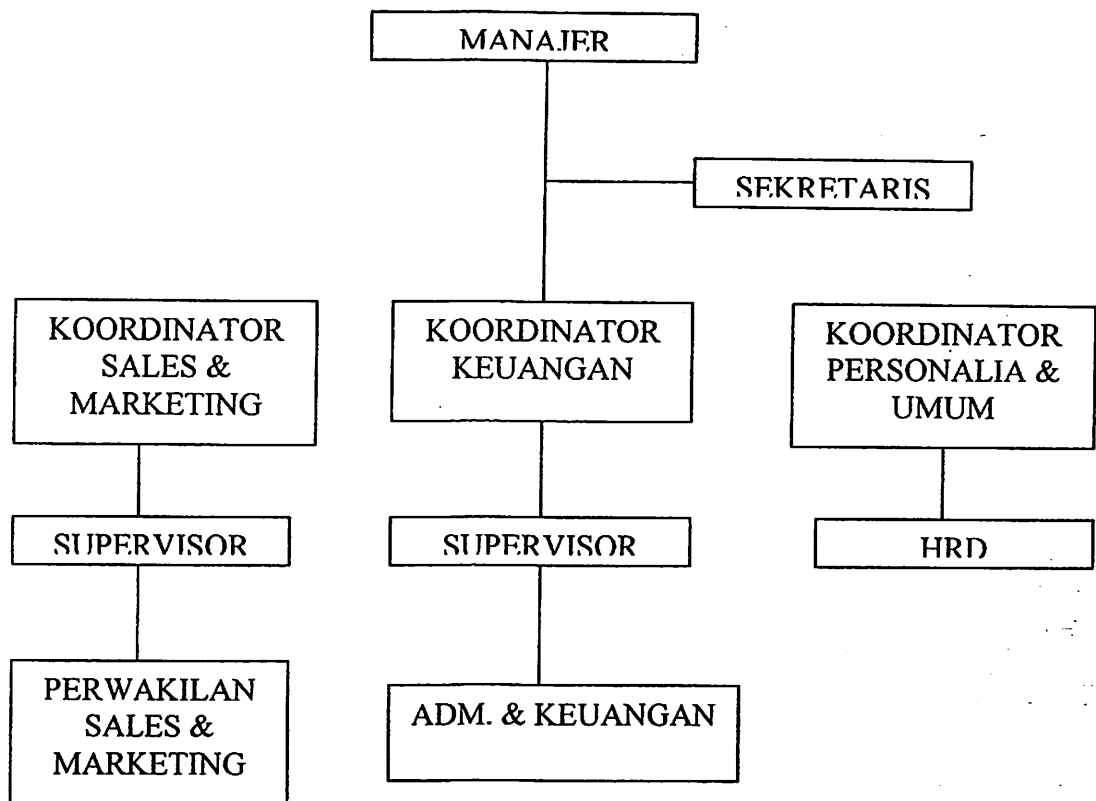
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang direalisasikan oleh perusahaan, dengan adanya struktur organisasi para pekerja dapat mengetahui sejauhmana wewenang dan tanggung jawab yang ada pada mereka.

Struktur organisaasi perusahaan akan membantu manajemen didalam mengarahkan dan mehkoordinir semua dengan pelaksana bawah. Struktur organisasi merupakan gambaran pembagian kerja dan fungsi masing-masing pekerja dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Gambar 1 :

STRUKTUR ORGANISASI SPM3 SAMARINDA



Sumber : SPM3 Samarinda

Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing unit organisasi adalah sebagai berikut :

1. Manajer

- a. Bertanggung jawab kepada pemilik modal
- b. Mengawasi jalannya usaha baik secara langsung maupun tidak langsung
- c. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan kepada staf atau bawahan
- d. Menyiapkan atau merencanakan strategi usaha baik jangka pendek maupun jangka panjang

2. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab kepada manajer
- b. Menyiapkan jadwal kegiatan manajer
- c. Menyiapkan bahan-bahan meeting atau agenda rapat
- d. Membuat laporan kegiatan yang datanya didapat dari masing-masing bagian dalam perusahaan.

3. Koordinator Sales & Marketing

- a. Bertanggung jawab kepada manajer
- b. Membantu manajer dalam menyiapkan strategi pemasaran yang baik
- c. Bersama manajer ataupun sendiri melakukan kunjungan entertainment pada relasi
- d. Mendelegasikan, mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf dan bawahan
- e. Koordinator marketing membawahi :

1) Supervisor

- Bertugas membuat laporan yang ditujukan pada manajer pemasaran dan bagian keuangan
- Mengawasi dan mengarahkan jalannya operasi pasar yang dilakukan oleh perwakilan sales & marketing

2) Perwakilan & marketing

- Bertugas membuat laporan yang ditujukan pada supervisor atas aktivitas yang dilakukan
- Melakukan kunjungan atau survei pasar daerah yang belum terjangkau
- Melakukan transaksi untuk meningkatkan penjualan
- Mengawasi dan memantau perkembangan pasar untuk meningkatkan volume penjualan

4. Koordinator Keuangan

- a. Bertanggung jawab kepada manajer
- b. Membantu manajer untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan usaha baik hutang maupun posisi keuangan
- c. Mendelegasikan, mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf dan bawahan

1) Administrasi

- Mengetik surat-surat keluar
- Mengagendakan surat masuk dan keluar

- Mempersiapkan data-data administrasi yang diperlukan manajer dan bagian lain

2) Keuangan

- Membukukan setiap penerimaan dan pengeluaran secara periodik
- Membuat laporan harian, bulanan dan tahunan
- Menerima dan menyiapkan dana yang diterima maupun yang dikeluarkan
- Menyiapkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keuangan

5. Koordinator Personalia dan umum

- a. Bertanggung jawab kepada manajer
- b. Mengevaluasi calon pegawai
- c. Memperhatikan kreativitas dan kinerja pegawai
- d. Membawahi bagian humas
- e. Mengawasi bagian administrasi

C. Aktivitas Perusahaan

SPM3 Samarinda yang merupakan perusahaan distributor dan penjualan Fasilitas Laboratorium mempunyai aktivitas sebagai maksud didirikannya perusahaan, yaitu :

- a. Menjalankan perdagangan umum baik untuk perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain secara komisi atau amanat dan bertindak sebagai agen distributor, leveransir dan penyalur
- b. Menjalankan usaha-usaha dalam kedudukan selaku distributor untuk mensuplay barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen
- c. Memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi konsumen untuk kelancaran pekerjaan.
- d. Memberikan respon yang baik apabila terdapat suatu perbaikan atas kondisi barang tersebut
- e. Melakukan pemasangan perangkat yang dibutuhkan konsumen

D. Sistem Penyelesaian dan pembayaran yang Ditangani

Penyelesaian pekerjaan yang ditangani tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak antara instansi atau sekolah maupun perorangan atas pembelian barang,

Proses pembayaran dilakukan sebelum barang tersebut diserahkan pada konsumen sebagai uang muka dari pembelian barang. Dan pelunasan dilakukan pada saat jatuh tempo yang ditentukan.

SPM3 Samarinda dalam memenuhi kebutuhan barang untuk konsumen melalui jasa pengiriman titipan kilat yang langsung dikirim dari Jakarta.

E. Laporan Keuangan

Setelah diketahui gambaran umum tentang keadaan perusahaan dengan menyeluruh, baik kondisi internal maupun eksternal dalam menjalankan kegiatannya, penulis akan menyampaikan data SPM3 Samarinda berupa laporan keuangan sebagai berikut :

1. Keadaan Neraca SPM3 Samarinda per 31 Desember 2002 – 2004
2. Laporan laba rugi SPM3 Samarinda tahun yang berakhir tanggal 31 Nopember tahun 2002 – 2004

SPM3 Samarinda

Neraca

Periode 31 Desember 2002
(Dalam Ribuan Rp)

	Pasiva	Hutang Lancar
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan Barang	Rp10.500,00	Hutang Usaha
Surat Berharga	Rp5.500,00	Hutang Pajak
Piutang Usaha	Rp70.800,00	Hutang Bank
Persediaan	Rp68.050,00	
Total Aktiva Lancar	Rp154.350,00	Total Hutang Lancar
Bangunan dan Perleengkapan		
Tanah	Rp195.000,00	Hutang Jangka Panjang
Gedung	Rp250.000,00	Hutang Bank Jangka Panjang
Akumulasi Penyusutan	(Rp60.385,00)	Modal Saham
		Laba Bersih
Kendaraan	Rp162.000,00	
Akumulasi Penyusutan	(Rp49.000,00)	Jumlah Modal
Perleengkapan Kantor	Rp120.000,00	
Akumulasi Penyusutan	(Rp26.000,00)	Total Pasiva
Total Aktiva	Rp94.000,00	Rp591.115,00
		Rp745.465,00

SPM3 Samarinda
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2002
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan Penjualan			
Penjualan Tunai		83.430	
Penjualan Kredit		693.425	
Total Penjualan		<u>693.425</u>	776.855
Harga Pokok Penjualan (HPP)			
Persediaan Awal		40.704	
Pembelian		572.815	
Barang Tersedia dijual		<u>613.565</u>	
Persediaan Akhir		66.048	
Harga Pokok Penjualan		<u>66.048</u>	547.517
Biaya Operasional			<u>229.338</u>
Biaya Penjualan :			
Jasa Pengiriman	10.000		
Angkutan	8.750		
Bensin & Solar	3.500		
Biaya Lain-lain	6.300		
Total Biaya Penjualan	<u>28.550</u>		
Biaya Administrasi & Umum			
Gaji Karyawan	86.000		
Peralatan	3.250		
Telepon	10.200		
Listrik & air	1.050		
Biaya Lain-lain	6.420		
Total Biaya Administrasi & Umum	<u>106.920</u>		
Total Biaya Operasi			<u>135.470</u>
Laba Operasi			93.868
Biaya Non Operasi			
Bunga			17.115
Laba sebelum Pajak			<u>76.753</u>
Pajak Penghasilan			
Pajak			14.372
Laba Setelah Pajak			<u>62.381</u>

Sumber : SPM3 Samarinda

SPM3 Samarinda
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2003
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan Penjualan	
Penjualan Tunai	80.215
Penjualan Kredit	<u>650.800</u>
Total Penjualan	
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Persediaan Awal	78.220
Pembelian	<u>462.380</u>
Barang Tersedia dijual	540.600
Persediaan Akhir	<u>45.915</u>
Harga Pokok Penjualan	
Biaya Operasional	
Biaya Penjualan :	
Jasa Pengiriman	12.000
Angkutan	9.500
Bensin & Solar	5.280
Biaya Lain-lain	<u>7.500</u>
Total Biaya Penjualan	34.780
Biaya Administrasi & Umum	
Gaji Karyawan	86.000
Peralatan	3.250
Telepon	10.200
Listrik & air	1.215
Biaya Lain-lain	<u>8.710</u>
Total Biaya Administrasi & Umum	109.375
Total Biaya Operasi	
Laba Operasi	
Biaya Non Operasi	
Bunga	
Laba sebelum Pajak	
Pajak Penghasilan	
Pajak	
Laba Setelah Pajak	

Sumber : SPM3 Samarinda

SPM3 Samarinda
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2004
(Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan Penjualan		
Penjualan Tunai		69.125
Penjualan Kredit		620.715
Total Penjualan		689.840
Harga Pokok Penjualan (HPP)		
Persediaan Awal		60.180
Pembelian		460.317
Barang Tersedia dijual		520.497
Persediaan Akhir		47.000
Harga Pokok Penjualan		473.497
Biaya Operasional		216.343
Biaya Penjualan :		
Jasa Pengiriman	10.805	
Angkutan	7.712	
Bensin & Solar	2.932	
Biaya Lain-lain	5.680	
Total Biaya Penjualan	27.129	
Biaya Administrasi & Umum		
Gaji Karyawan	86.000	
Peralatan	2.075	
Telepon	8.968	
Listrik & air	1.065	
Biaya Lain-lain	6.750	
Total Biaya Administrasi & Umum	109.375	
Total Biaya Operasi		131.987
Laba Operasi		84.356
Biaya Non Operasi		
Bunga		11.520
Laba sebelum Pajak		72.836
Pajak Penghasilan		
Pajak		12.673
Laba Setelah Pajak		60.163

Sumber : SPM3 Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dan tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seoaerti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Dengan berdasarkan data-data yang telah penulis sajikan, maka berikut ini akan penulis analisis data-data tersebut sehingga permasalahan yang dihadapi SPM3 Samarinda mengenai modal kerja dalam peningkatan profitabilitas dapat dicapai.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin efisien penggunaan modal data yang akan penulis analisis adalah data kualotatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif penulis menggunakan konsep modal kerja. Pada data kuantitatif penulis menggunakan analisis rasio keuangan, setelah semua dianalisis dapat diketahui kinerja SPM3 Samarinda dalam operasi usahanya.

1. Konsep Modal Kerja

a. Modal kerja kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitatif dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang 1 tahun, modal kerja dalam konsep ini adalah seluruh elemen aktiva lancar. Maka semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Bagi SPM3 dalam mengelola keuangannya mampu menguasai masalah keuangan dengan cepat, supaya tidak berlarut-larut dimana dapat menimbulkan ketidakpercayaan oleh manajemen.

b. Modal kerja kualitatif

Modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo.

c. Modal kerja fungsional

Konsep ini lebih memfokuskan pada fungsi dana dalam menghasilkan keuntungan langsung, dimana dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengantujuan didirikan perusahaan dimana ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja, yaitu :

1. Current Income (penghasilan langsung)
2. Sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan
3. Satu periode akuntansi

Maka yang termasuk dalam modal kerja ini adalah kas, piutang dagang, persediaan dan aktiva tetap, sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba serta piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar. Bagi SPM3 supaya modal kerja fungsional berjalan dengan baik untuk mendapatkan current income, maka diperlukan pengawasan penjualan yang baik sehingga harapan perusahaan untuk mencapai tujuan dapat tercapai.

2. Analisis Rasio

Berikut ini akan diuraikan analisa terhadap likuiditas perusahaan, untuk mengadakan analisa terhadap posisi likuiditas perusahaan ini, maka tidak akan bisa terlepas dengan analisa finansial perusahaan, laporan keuangan yang sering digunakan dalam hal ini adalah:

- a. Neraca perusahaan yang mencerminkan nilai aktiva serta permodalan pada suatu saat tertentu
- b. Laporan laba/rugi perusahaan yang mencerminkan hasil-hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam operasinya untuk satu periode tertentu biasanya 1 tahun

Untuk dapat mengadakan analisis terhadap likuiditas pada SPM3 Samarinda maka dapat dilihat pada tabel neraca dan laba/rugi, selanjutnya dengan berdasarkan dari neraca dan laporan laba/rugi tersebut dapat ditentukan besarnya likuiditas pada SPM3 Samarinda sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2002 = \frac{154.350}{121.820} \times 100 \% = 127 \%$$

$$2003 = \frac{147.605}{96.085} \times 100 \% = 153 \%$$

$$2004 = \frac{145.692}{85.825} \times 100 \% = 170 \%$$

$$2) \text{ Cash Rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2002 = \frac{10.500}{121.820} \times 100 \% = 8 \%$$

$$2003 = \frac{7.255}{96.085} \times 100 \% = 7 \%$$

$$2004 = \frac{4.325}{85.815} \times 100 \% = 5 \%$$

$$3) \text{ Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2002 = \frac{154.350 - 68.050}{121.820} \times 100 \% = 70 \%$$

$$2003 = \frac{147.605 - 46.100}{96.085} \times 100 \% = 105 \%$$

$$2004 = \frac{145.692 - 46.142}{85.815} \times 100 \% = 127 \%$$

4) Working Capital To Total Assets = $\frac{\text{Aktiva Lancar-Htg Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$

$$2002 = \frac{154.350 - 121.820}{745.465} \times 100 \% = 4,3 \%$$

$$2003 = \frac{147.605 - 96.085}{709.020} \times 100 \% = 7,2 \%$$

$$2004 = \frac{145.692 - 85.815}{687.757} \times 100 \% = 8,7 \%$$

b. Rasio Aktivitas

1) Inventory Turn Over = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

$$2002 = \frac{229.338}{53.399} = 4,2$$

$$2003 = \frac{236.330}{62.027} = 3,8$$

$$2004 = \frac{216.343}{53.590} = 4,0$$

2) Average Collection Periode = $\frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$

$$2002 = \frac{60.300}{693.425} \times 360 = 31 \text{ hari}$$

$$2003 = \frac{83.245}{650.800} \times 360 = 46 \text{ hari}$$

$$2004 = \frac{99.050}{620.715} \times 360 = 57 \text{ hari}$$

3) Turn Over Fixed Assets = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Tetap}}$

$$2002 = \frac{776.885}{591.115} = 1,3 \text{ Kali}$$

$$2003 = \frac{731.015}{581.415} = 1,3 \text{ kali}$$

$$2004 = \frac{689.840}{543.065} = 1,37 \text{ kali}$$

$$4) \text{ Turn Over Total Assets} = \frac{\text{Sales Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2002 = \frac{776.855}{745.465} = 1,00$$

$$2003 = \frac{731.015}{709.020} = 1,03$$

$$2004 = \frac{698.840}{687.575} = 1,04$$

$$5) \text{ Turn Over Working Capital} = \frac{\text{Sales Netto}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$2002 = \frac{776.855}{32.530} = 24 \text{ kali}$$

$$2003 = \frac{731.015}{51.520} = 14 \text{ kali}$$

$$2004 = \frac{698.840}{59.877} = 11 \text{ kali}$$

c. Rasio Rentabilitas

$$1) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$2002 = \frac{93.868}{776.855} \times 100 \% = 12 \%$$

$$2003 = \frac{92.675}{731.015} \times 100 \% = 12,6 \%$$

$$2004 = \frac{84.336}{689.840} \times 100 \% = 12,2 \%$$

$$2) \text{ Return of Invesment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2002 = \frac{62.381}{745.465} \times 100 \% = 8,3 \%$$

$$2003 = \frac{61.535}{709.020} \times 100 \% = 8,6 \%$$

$$2004 = \frac{60.163}{657.757} \times 100 \% = 8,7 \%$$

$$3) \text{ Return of Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2002 = \frac{62.381}{523.645} \times 100 \% = 12 \%$$

$$2003 = \frac{61.535}{562.935} \times 100 \% = 11 \%$$

$$2004 = \frac{60.163}{565.800} \times 100 \% = 10 \%$$

Tabel 1
Ringkasan Rasio Keuangan SPM3 Samarinda

Keterangan	2002	2003	2004
1. Rasio Likuiditas			
a. Current Ratio	127 %	153 %	170 %
b. Cash Ratio	8 %	7 %	5 %
c. Quick Ratio	70 %	105 %	127 %
d. Inventory to Eork Capital	4,3 %	7,2 %	8,7 %
2. Rasio Aktivitas			
a. Turn Over Inventory	4,2 kali	3,8 kali	4 kali
b. Average Collection Periode	31 hari	46 hari	57 hari 1,3
c. Turn Over Fixed Assets	1,3 kali	1,3 kali	kali
d. Turn Over Total Assets	1,00 kali	1,03 kali	1,04 kali
e. Turn Over Working Capital	24 kali	14 kali	11 kali
3. Rasio Rentabilitas			
a. Profit Margin	12 %	12,6 %	12,2 %
b. Return On Invesment	8,3 %	8,6 %	8,7 %
Return On Equity	12 %	11 %	10 %

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menganalisa data dalam pembahasan diatas yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, maka penulis akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan SPM3 Samarinda, apabila kita memperhatikan rasio keuangan dapatlah diketahui posisi likuiditas SPM3 Samarinda untuk tahun 2002 – 2004, pada tiga tahun terakhir SPM3 Samarinda mengalami masalah keuangan yang dipicu oleh masalah penjualan yang kurang baik, maka harus mengurangi current assets serta meningkatkan modal kerja dan modal pinjaman baik dari bank atau sumber dana lainnya.

Setelah melaksanakan penganalisaan data-data yang ada, maka kurun waktu tiga tahun SPM3 Samarinda dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bila diperhatikan tingkat likuiditas yang baik dan positif serta cenderung meningkat, hal ini terbukti pada rasio likuiditas yang menunjukkan trend membaik.

- a. Kenaikan Jumlah persentase rasio likuiditas dari tahun 2002 sampai dengan 2004, dimana pada tahun 2002 sebesar 127 % tahun 2003 sebesar 153 % dan tahun 2004 sebesar 170 %, jelas angka ini melebihi kriteria yang sudah ditetapkan yakni 100 % pertahun dan harus tetap dipertahankan, naiknya likuiditas SPM3 dikarenakan selalu menjaga kestabilan usahanya dengan meningkatkan volume penjualan.
- b. Rasio aktivitas SPM3 Samarinda juga menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun dalam operasi usahanya juga harus menjaga kondisi keuangannya dimana variasi produk dapat bertambah sehingga akan

memberikan volume penjualan yang baik. Bila dilihat dari penggunaan aktiva tetap yang cenderung menurun dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2002 1,3 kali, tahun 2003 1,38 kali dan tahun 2004 1,3 kali. Total Assets SPM3 Samarinda juga naik dari tahun 2002 1,00 kali, pada tahun 2003 1,03 kali dan tahun 2004 1,04 kali. Dengan meningkatnya perputaran modal kerja, maka usaha untuk meraih hasil positif dapat meningkatkan laba usaha serta naiknya SPM3 Samarinda dan tetap menjaga manajemen dalam bekerja yang produktif, fektif dan efisien.

- c. Rasio Rentabilitas pada tiga tahun terakhir 2002 sampai dengan 2004 SPM3 Samarinda mengalami peningkatan profit margin yaitu pada tahun 2002 12 % tahun 2003 13 % dan pada tahun 2004 13,2 %. Walaupun tingkat kenaikannya kecil tetapi kondisi keuangan tetap baik, dari tingkat laba ada penurunan tetapi hal ini sudah sesuai dengan target jadi tidak berpengaruh pada usahanya.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas SPM3 Samarinda menunjukkan perkembangan yang baik, jelas ini akan menguntungkan kinerja operasi usahanya disamping juga harus tetap menjaga posisi keuangannya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh manajemen. Dengan perkembangan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas maka SPM3 Samarinda terus berpacu meningkatkan penjualan.

Maka penulis akan memberikan pembahasan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya sebagai berikut :

1. Analisis Data

- a. Modal kerja harus pada posisi keuangan yang ditunjukkan secara transparan melalui rasio keuangannya dan penekanan pada komposisi perimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar, sehingga manajemen SPM3 akan dapat menganalisa dengan cermat seberapa jauh masalah keuangan dapat diperbaiki.
- b. Dalam menjaga supaya penjualan tetap lancar SPM3 Samarinda harus menjaga hubungan baik dengan mitra usahanya.

2. Analisa Data Kuantitatif meliputi :

a. Rasio likuiditas

Secara keseluruhan meningkat, kecuali cash ratio penurunannya disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha yang cukup besar tiap tahun, peningkatan current rasio dan working capital to total asset karena adanya penerimaan pada aktiva lancar yang disebabkan penurunan hutang usaha.

b. Rasio Aktivitas

Average Collection Periode meningkat, hal ini disebabkan banyak piutang jatuh tempo yang belum tertagih, sehingga modal dalam bentuk kas berkurang dapat dilihat pada cash ratio yang menurun perputaran modal kerja (working capital turn over) menurun karena tingkat penjualan menurun akibat dari kurang efisiensi penggunaan modal kerja, dipicu pula oleh tingginya piutang dan membayar hutang.

c. Rasio Rentabilitas

Mengalami peningkatan yang rendah hal ini karena faktor piutang yang tertagih, tingkat penjualan menurun dan laba lebih kecil dari pada tingkat penjualan yang mengalami penurunan dari tahu ke tahun.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas SPM3 Samarinda menunjukkan perkembangan yang kurang baik, jelas keadaan ini akan menimbulkan masalah kinerja operasi usahanya, maka harus tetap menjaga posisi keuangannya melalui modal kerja. Dengan melihat perkembangan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas maka SPM3 Samarinda dapat terus terpacu dalam meningkatkan penjualan walaupun mengalami kendala dengan mengurangi target penjualan.

Menyimak pembahasan di atas maka nilai positif yang terjadi dalam profitabilitas adalah :

1. SPM3 Samarinda memang mengalami penurunan laba, akan tetapi tidak terpengaruh pada usahanya sebab hal ini sudah diprediksi oleh manajemen dimana penerimaan laba turun disebabkan karena tingkat permintaan akan produk yang dijual menurun.
2. Dalam menjaga kestabilan usahanya kedepan SPM3 Samarinda juga menjaga target penjualan dengan menyesuaikan kondisi pasar, supaya dapat mengantisipasi persaingan serta meningkatkan modal kerja.

Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa dengan adanya modal kerja SPM3 Samarinda dapat menjaga profitabilitas, melalui peningkatan produktifitas, efektifitas dan efisiensi operasi

usaha untuk dapat menjaga kondisi keuangan dan tetap eksis dalam menjaga kestabilan usahanya pada masa yang akan datang.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

“Diduga bahwa modal kerja pada SPM3 Samarinda dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas”.

Berdasarkan pengamatan hasil analisis dan pembahasan hal ini dapat dilihat pada analisis rasio laporan keuangan SPM3 Samarinda yang menunjukkan trend positif walupun cenderung pada berkurangnya laba usaha.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dapat diterima, dimana modal kerja merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan produktifitas kerja dengan pertumbuhan profitabilitas SPM3 Samarinda.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisa pembahasan penulisan skripsi, penulis akan menyimpulkan permasalahan pada SPM3 Samarinda guna memberikan masukan dan saran-saran pada pembahasan bab sebelumnya. Dimana dapat bermanfaat dalam membantu perkembangan perusahaan dalam meningkatkan daya saing dengan memperthankan keberhasilan yang telah dicapai melalui kebijakan-kebijakan yang lebih baik untuk mencapai hasil yang optimal.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa :

Dalam penyusunan neraca dan laporan laba rugi dapat dilihat posisi keuangan perusahaan yang baik, dimana pada periode tahun 2002 SPM3 Samarinda dalam keadaan stabil, di mana perusahaan lebih banyak menghasilkan laba usaha Rp 62.381.000,- (dalam ribuan rupiah) dengan total penjualan Rp 776.855.000,- pada periode tahun 2003 mengalami penurunan laba, tetapi tidak mempengaruhi kondisi usaha, sebab tetap mendapatkan laba yang seui dengan target yaitu Rp 61.535.000,- dengan total penjualan Rp 731.015.000,- begitu pula pada periode tahun 2004 karena semakin banyaknya pesaing maka laba yang diperoleh juga turun tetapi ini senua sudah memenuhi target penjualan jadi tidak berpengaruh yaitu Rp 60.163.000,- dengan total penjualan Rp 689.840.000,-

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, maka penulis dapat menganalisa hasil penulisan skripsi dengan mencoba memberikan saran-saran sehubungan dengan kondisi perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan, dengan harapan dapat membawa manfaat bagi SPM3 Samarinda dalam menjalankan segala aktivitas usahanya pada masa yang akan datang dan saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Pihak manajemen harus tetap konsisten dalam meningkatkan penjualan walaupun tingkat persaingan tinggi, dengan asumsi bahwa dengan menurunnya laba usaha akan berpengaruh pada keuangan perusahaan, sehingga harus tetap berusaha untuk menjaga penjualan tetap naik.
2. Perusahaan akan berjalan dengan baik bila kontrol keuangan terus berkesinambungan, melalui pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dengan pengendalian pada unit-unit yang pengeluaran biaya tinggi, sehingga keseimbangan pengeluaran dan pemasukan dapat membantu dalam kelancaran operasional perusahaan.
3. Dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca tetap harus mengacu pada prosedur yang sudah ada, supaya ketimpangan-ketimpangan dalam keuangan dapat dikontrol dengan jelas, serta memperhatikan penyusunan pengeluaran dan pemasukan supaya tetap dapat menjaga kondisi keuangan yang selalu berputar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro Gunawan, 1997, *Anggaran Perusahaan 2*, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta.
- Alwi Syafruddin, 1994, *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Andi Offset, Yogyakarta.
- Baridwan Zaki, 1999, *Intermediate Accounting*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Husnan Suad, 1993, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Hernanto, 1998, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1996, *Standar Akuntansi Keuangan 1 Juli 1996*, Salemba Empat.
- Munawir S, 1992, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Jakarta.
- Nitseminto Alex S, 1995, *Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Cetakan Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wesyon, J. Fred dan Eugene, F. Bringham, 1995, Alih Bahasa Jaka Wasana dan Kirbrandoko, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Warren, S. Carl dan Fess E. Philip, 1987, Fifteen Edition, *Accounting Principle*, South Western Publishing, Co, Cincinnati.
- Warren, S. Carl dan Fess E. Philip, Niswonger C. Rollin, 1986, Alih Bahasa Supranoto, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi Keempat belas, Jakarta.